

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti kebaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masyarakat modern (Halean dkk., 2021). Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia (Kahar dan Titing, 2020).

Masalah utama dalam pembelajaran saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa sehingga hasil belajarnya menjadi kurang baik. Hasil belajar merupakan hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Sholihah dan Kurniawan, 2016). Hasil belajar tidak hanya berupa tingkah laku tetapi juga hasil kognitif siswa yang dapat dilihat dan dinilai melalui tes seperti pendapat Bloom (Suprijono, 2013) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang monoton, proses belajar yang terlalu serius dan membosankan, juga dapat menyebabkan terhambatnya proses konstruksi pola pikir siswa yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Jayawardana, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, proses pembelajaran dilakukan dengan model konvensional dengan metode pengajaran yang sering digunakan adalah ceramah, mencatat, pemberian contoh soal, dan pengerjaan soal sehingga

kurang bervariasi dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa menganggap kimia sebagai matapelajaran yang sulit, sehingga pada saat ujian siswa cenderung susah untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, yang mengakibatkan berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah.

Stoikiometri adalah materi kimia yang diajarkan pada kelas XI yang dianggap sulit bagi kebanyakan peserta didik. Materi stoikiometri merupakan salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa karena Stoikiometri memiliki materi yang bercirikan banyaknya perhitungan, konsep, dan rumus (Purba et al., 2021). Kesulitan siswa dalam memahami, menemukan konsep, dan belajar secara mandiri akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi stoikiometri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran yang kondusif (Rahayu dan Yerimadesi, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, banyak model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (Setyowati, dkk. 2022). Dalam model ini siswa diberikan situasi nyata yang memicu mereka untuk berfikir kritis, menganalisis dan menentukan solusi sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Menurut penelitian oleh Murdiyanto (2022), penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta berdampak positif terhadap hasil akademik mereka.

Menurut penelitian Hanifa (2017) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah menggunakan strategi peta konsep terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA

Muhamadiyah Denai.

Selain dengan menggunakan suatu model yang bervariasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat motivasi siswa dalam belajar, diharapkan dapat mudah dipelajari, dipahami dan hasil belajar menjadi lebih baik (Harling, 2021). Untuk itu media video atau video pembelajaran adalah salah satu media dalam teknologi yang sangat bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dalam video siswa dapat melihat gambar dan mendengar penjelasan dari materi yang diberikan, dan juga video dapat ditayangkan berulang ulang pada saat bukan jam pelajaran (Novita et al., 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Stoikiometri di SMA”. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia, khususnya dalam memahami konsep stoikiometri, serta memberikan alternatif solusi bagi para pendidik dalam memilih metode dan media yang menarik dan efektif.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan dipelajari.
- (2) Kurangnya inovasi pembelajaran pada materi stoikiometri sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru dengan metode ceramah..
- (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi stoikiometri yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri di SMA.

### 1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dibuat, yaitu :

- (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*.
- (2) Materi yang digunakan adalah materi kimia stoikiometri.
- (3) Hasil belajar yang akan diukur adalah aspek kognitif siswa (C1- C4).
- (4) Media yang digunakan adalah media video.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- (1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa pada materi stoikiometri?
- (2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri?
- (3) Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video pada materi stoikiometri?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

- (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa pada materi stoikiometri.
- (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri.
- (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video pada materi stoikiometri.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMA, memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, dan sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, Guru dapat menambah wawasan terkait strategi pembelajaran kimia dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi stoikiometri. model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, melatih peserta didik untuk saling berdiskusi dan

bekerjasama dengan teman sekelompoknya, serta melatih aktivitas dan kreativitas peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

3. Bagi sekolah, Penerapan model pembelajaran ini dapat bermanfaat untuk sekolah yang melakukan pembelajaran kimia, penelitian memberi sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY